

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama praktik kerja magang di *The Jakarta Post*, penulis ditempatkan sebagai periset pada divisi *Research and Information Center* (RIC) pada surat kabar *The Jakarta Post*. Dalam proses kerja magang ini, penulis dibimbing oleh wakil ketua atau *Deputy RIC The Jakarta Post*, yaitu Adnuri Mohamidi. Selama ditempatkan menjadi periset untuk bagian editorial, penulis mempelajari tugas periset mulai dari memahami topik, mengumpulkan, dan mengolah data menggunakan Microsoft Excel yang kemudian dijadikan grafis untuk ditaruh di halaman depan surat kabar bagian halaman *Headline* dan halaman khusus laporan COVID-19 pada sebulan terakhir waktu penulis mengikuti magang.

Setiap hari, Mas Ade, selaku wakil RIC menyampaikan garis besar topik dari setiap *desk* yang akan diterbitkan di surat kabar keesokan harinya melalui grup *Whatsapp* Divisi RIC. Dari topik-topik tersebut akan dipilih dua sampai tiga topik yang dianggap bisa RIC kerjakan untuk menunjang data untuk dikirimkan ke bagian editorial dan diolah menjadi grafis. Dari beberapa topik tersebut, penulis akan ditugaskan satu topik untuk dikerjakan.

Setelah riset dan mengolah data tersebut, penulis akan mengirimkan pekerjaan penulis ke grup *Whatsapp* RIC untuk dicek oleh supervisi penulis dan *Chief* RIC. Bila ditemukan kesalahan, biasanya Mas Ade atau Pak Frans selaku *Chief* RIC akan menjabarkan letak kesalahan pekerjaan penulis di dalam grup tersebut untuk penulis perbaiki kembali dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Contoh kesalahan yang penulis lakukan adalah ketidaksesuaian gaya penulisan *The Jakarta Post* atau keterangan tabel kurang jelas sehingga bisa diinterpretasikan menjadi dua makna yang berbeda.

Selama menjalankan praktik kerja magang ini, penulis tidak ditugaskan untuk pergi liputan untuk masalah keamanan di tengah pandemi ini. Meski

demikian, penulis diharapkan harus aktif mencari data yang kredibel melalui portal pemerintah yang menyediakan dokumen-dokumen dan laporan negara seperti *Bappenas.go.id*, portal kumpulan data seperti Badan Pusat Statistik (BPS), atau mengambil pernyataan dari jabatan atau pembicara yang memang bertanggung jawab pada topik yang dimaksudkan tersebut melalui konferensi pers seperti melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden.

Dalam menjalankan praktik kerja magang ini, tentunya penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru yang bisa penulis jadikan bekal nanti untuk bisa bekerja secara profesional di perusahaan media atau bidang jurnalistik lainnya. Penulis mempelajari cara kerja dan komunikasi antar divisi sehingga bisa menghasilkan produk berita di surat kabar setiap harinya. Penulis juga menjadi lebih terlatih memilih *angle* pencarian data untuk memberi gambaran “cerita” artikel yang hendak dibuat. Selain itu, penulis bisa terlatih menggunakan teknik pencarian data yang seringkali sengaja tidak dimunculkan pemerintah atau lembaga tertentu tapi dengan cara-cara tertentu data atau dokumen tersebut bisa ditemukan. Kemudian, tak kalah penting, penulis menjadi lebih terbiasa untuk mengelola data yang cukup besar dan rumit menjadi sederhana, sistematis, dan bisa menyampaikan pesan yang ingin disampaikan ke pembaca surat kabar.

### 3.2 Tugas yang dilakukan

Tabel 3.1 Tugas Penulis Selama Magang

Pekan	Tugas yang dilakukan
<p><b>Pekan 1</b> (14 – 21 Agustus)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Monitoring</i> media lain dan merangkum isu besar di Indonesia dan internasional</li> <li>- Membuat <i>timeline milestone</i> sejarah kemerdekaan Indonesia</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset jumlah tahanan yang diampnesti</li> <li>- Riset protocol menghindari COVID-19 di Istana Negara</li> <li>- Riset Politik Milenial</li> <li>- Riset deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia</li> </ul>
<p><b>Pekan 2</b> (24 – 28 Agustus)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset Pertumbuhan industry film di Indonesia</li> <li>- Riset hispitalisasi pasien COVID-19 di Jakarta</li> <li>- Riset kasus dan UU pencemaran agama di Asia Tenggara</li> </ul>
<p><b>Pekan 3</b> (31 Agustus – 4 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset penggunaan teknologi dalam menganani COVID-19 di Indonesia</li> <li>- Riset 10 provinsi dengan kasus DBD terbanyak</li> <li>- Riset perkembangan potensial vaksin COVID-19</li> </ul>
<p><b>Pekan 4</b> (7 – 11 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset jumlah penderita COVID-19 di Asian Tenggara</li> <li>- Riset sanksi dan pelanggaran PSBB</li> <li>- Riset Dana Otsus Papua 2002-2019</li> <li>- <i>Update</i> kasus positif COVID-19 di Jakarta</li> </ul>
<p><b>Pekan 5</b> (14 – 18 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pertumbuhan GDP pada Q2 2020</li> <li>- Riset jumlah pengerahan tenaga medis tambahan</li> </ul>

	<p>untuk COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat biografi Yohanes Bayu</li> </ul>
<p><b>Pekan 6</b> (21 - 25 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pro dan kontra tokoh public terhadap pelaksanaan Pilkada 2020</li> <li>- Membuat <i>timeline</i> sejarah privatisasi air</li> <li>- Riset kepunahan dan populasi badak di Indonesia</li> <li>- Riset pelaksanaan Pemilu selama pandemic di seluruh dunia</li> </ul>
<p><b>Pekan 7</b> (28 September – 2 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merangkum korban G30S dari beberapa sumber</li> <li>- Riset jumlah penipuan online selama 5 tahun terakhir</li> <li>- Riset mengenai Food Estate</li> <li>- Merangkum data besar luar negeri yang bermasalah di Indonesia</li> <li>- <i>Update</i> jumlah pasien dan ruang isolasi di Jakarta</li> </ul>
<p><b>Pekan 8</b> (5 – 9 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pesantren yang telah terkontaminasi COVID-19</li> <li>- Riset TKI yang pulang ke tanah air</li> <li>- Riset pejabat yang meninggal akibat COVID-19</li> <li>- Riset jumlah penumpang MRT selama COVID-19</li> </ul>

<p><b>Pekan 9</b> (12 – 16 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset jumlah penderita HIV/AIDS selama pandemi</li> <li>- Riset pembangunan rute MRT</li> <li>- Merangkum simulasi pengadaan distribusi vaksin</li> <li>- <i>Update</i> perkembangan vaksin</li> <li>- Riset kasus COVID019 di Bogor</li> </ul>
<p><b>Pekan 10</b> (19 – 23 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pelanggaran PSBB di Jakarta</li> <li>- Riset penggunaan lahan agrikultur 5 tahun terakhir</li> <li>- Riset regulasi PSBB di Banten</li> <li>- Riset jumlah denda PSBB yang diterima pemprov Jakarta</li> <li>- Merangkum performa Anies selama menjadi Gubernur Jakarta</li> </ul>
<p><b>Pekan 11</b> (26 – 30 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pembuangan sampah medis di perairan</li> <li>- Riset kebijakan ganjil-genap di Jakarta</li> <li>- <i>Update</i> pasien dan ruang isolasi COVID-19 di Jakarta</li> <li>- <i>Update</i> penerapan PSBB transisi di Jakarta</li> <li>- <i>Update</i> pembangunan rute MRT</li> </ul>
<p><b>Pekan 12</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset pemotongan anggaran selama COVID-19</li> <li>- Riset organisasi internasional yang membantu</li> </ul>

(2 – 6 November)	<p>Indonesia menangani COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset dinasti politik pada Pilkada 2020</li> <li>- <i>Update</i> perkembangan vaksin di Indonesia</li> <li>- Riset cadangan minyak Indonesia 10 tahun terakhir</li> </ul>
<p><b>Pekan 13</b> (9 – 13 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>timeline</i> kebijakan mengenai imigrasi selama pandemi</li> <li>- Merangkum keberadaan partai politik islam pada Pemilu</li> <li>- Riset penemuan benda sejarah selama membangun MRT</li> <li>- <i>Update</i> jumlah denda PSBB</li> </ul>

Sumber: Olahan penulis

### 3.3 Uraian pelaksanaan kerja magang

Untuk menjadi periset yang handal, seorang jurnalis perlu memiliki kemampuan akses & evaluasi informasi dan manajemen informasi (Lynch, 2013). Akses & evaluasi informasi adalah periset mampu secara kritis dan kompeten dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan. Periset juga harus mampu mencari dan mengakses informasi secara efisien untuk tidak membuang waktu karena pelaporan perlu disampaikan secara cepat dan tepat. Setelah menemukan informasi atau data yang diinginkan, seorang periset perlu mengevaluasi secara kritis dengan membaca lagi dan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya atau dengan membicarakan topik tersebut dengan orang-orang yang ahli atau sudah menguasai isu tersebut. Kemampuan yang

kedua adalah manajemen informasi. Ketika periset selesai mengumpulkan informasi, periset menggunakan informasi atau data tersebut secara kreatif untuk disampaikan ke pembaca. Mula-mula, periset mengatur informasi agar sesuai dengan cerita yang ingin dilaporkan, kemudian membuat garis besar pesan yang disampaikan dengan data tersebut. Setelahnya baru mengedit data tersebut agar menjadi pelaporan utuh (Lynch, 2013).

Oleh karena pencarian data menjadi sangat penting dalam kajian jurnalistik, maka kegiatan melakukan riset dan seorang periset semakin krusial dibutuhkan oleh sebuah media agar berita yang disajikan kredibel dan lebih kaya. Dalam bukunya, Fikri menegaskan bahwa riset yang dimaksudkan ialah dalam arti penelitian sekunder yang artinya jurnalis dituntut untuk bisa melakukan penelitian awal mengenai isu atau kejadian di tengah masyarakat yang layak dijadikan berita. Dengan melakukan riset terlebih dahulu, seorang jurnalis menjadi lebih siap dan bisa mengungguli jurnalis lain ketika sedang meliput (Fikri, 2016).

Riset dalam pengertian kerja media adalah secara aktif mencari informasi sebanyak mungkin mengenai topik berita sekaligus menyusun kerangka berita dan poin-poin pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber. Dalam melakukan riset, seorang jurnalis dapat melakukan berbagai cara yaitu dengan *browsing* internet, membaca koran dan buku, jurnal hasil penelitian, bergaul dengan masyarakat, dan melakukan observasi lapangan (Fikri, 2016).

Disiplin jurnalistik yang paling penting ketika bekerja menjadi seorang periset dalam suatu media berita yaitu *judgment* dan *verification*. *Judgment* dibutuhkan untuk memilih topik yang penting dan perlu untuk diberitakan, dari topik itu kemudian dipilih lagi *angle* atau informasi apa saja yang perlu dimasukkan sehingga dapat membantu jurnalis sekaligus pembaca untuk mendudukan dan memetakan persoalan suatu fenomena yang terjadi. Kemudian, *verification* diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diambil itu benar dan diambil langsung dari sumber primer yang kredibel. Verifikasi juga membutuhkan logika berpikir dan pengetahuan yang banyak karena tidak semua sumber yang dianggap kredibel memberikan data atau informasi yang valid 100%.

Dari gambaran mengenai riset dalam jurnalisme, penulis turut merasakan dan belajar dari pengalaman selama melakukan aktivitas magang. Penulis ikut

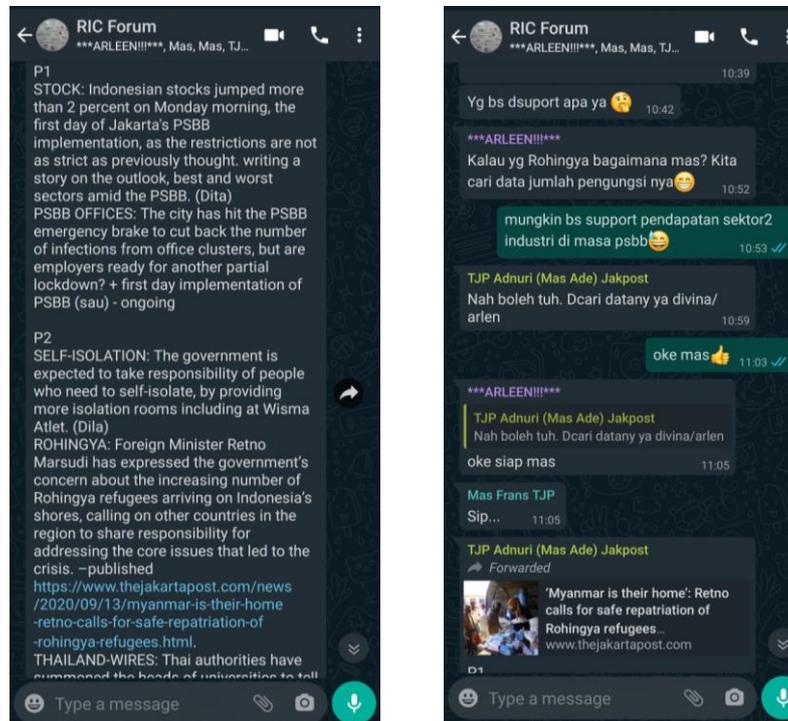
terlibat dalam tahap awal memilih topik headline yang hendak dibuat dengan istilah *supporting* dan kemudian juga mengusulkan *angle* atau jenis informasi apa yang ingin dikumpulkan. Berdasarkan alur kerja jurnalisme data yang dikemukakan oleh (Bradshaw, 2010) pada bagan yang telah penulis sajikan sebelumnya (*data compilation, data cleaning, data understanding, data validation, data visualization, dan article writing*), penulis biasa melakukan tahap satu sampai lima, tapi pekerjaan penulis yang paling dititikberatkan adalah pada *data cleaning*, dan *data understanding*. *Data cleaning* yang dimaksud adalah dari data yang penulis dapatkan melalui portal data dan berita, penulis memilah mana yang sesuai dengan *angle* yang ingin disampaikan dan dipangkas lalu dipadatkan agar data tersebut muat ke dalam beberapa kolom kecil yang disesuaikan dengan spasi grafis yang disediakan pada Koran. *Data cleaning* bisa dilakukan secara manual oleh penulis dan bisa dilakukan dengan bantuan fitur “*Filter*” pada Ms. Excel untuk mengurutkan angka terkecil ke terbesar dan sebaliknya, mengurutkan tanggal kejadian, membuang entri kosong, dan menggunakan fitur operasi hitung angka seperti “*SUM*”, “*AVERAGE*”, & “*PERCENTAGE*” untuk menjumlah total angka, membuat rata-rata total angka, dan mempersentasekan sebuah bilangan. Lebih jelasnya, penulis merealisasikan hasil diskusi rapat divisi dengan tiga elemen utama pada divisi RIC selama bekerja yaitu:

## **1. Konstruksi Ide**

Setiap harinya, tim redaksi cetak mengirim daftar rangkuman berita dari berbagai kategori yang akan terbit pada koran esok harinya ke divisi RIC pada pagi hari dan sore hari apabila ada pembaruan. Setelah tim mendapatkan list tersebut atau yang biasa disebut *budget*, tim segera mendiskusikan berita mana yang hendak di-*support* kemudian *angle* dan jenis informasi apa yang akan digunakan. Oleh karena seluruh tim bekerja secara *Work From Home* atau WFH, diskusi biasa dilakukan melalui Grup Whatsapp RIC. Biasanya terdapat 2-3 topik yang akan di-*support* dan penulis ikut ditugaskan mencari data yang diperlukan tersebut dari salah satu topik tersebut. Salah satu contoh

adalah ketika *budget* telah dikeluarkan, penulis mengajukan untuk mengambil topik pendapatan sektor-sektor industri di masa PSBB.

Gambar 3.1 Konstruksi Ide Via Whatsapp



Sumber: Dokumentasi Penulis

## 2. Konstruksi Data

Pada tahap ini, penulis dituntut untuk mengasah sikap *judgment* dan *verification* penulis ketika penulis dihadapkan pada masifnya informasi di internet mengenai suatu topik. *Judgment* dibutuhkan untuk menyaring data mana yang penting untuk diambil dan *verification* untuk mengecek kembali data yang digunakan kredibel dan masuk akal.

Agar mempermudah penulis mencari data dengan efektif dan akurat, penulis diberi bahan pelajaran oleh supervise mengenai teknik *Advanced Search Operators* menurut Daniel M. Russell. Teknik ini merupakan teknik pencarian data dan informasi pada *search engine* di Google secara profesional. Contoh teknik yang paling banyak penulis terapkan adalah:

a. **allintext: / intext:**

Google membatasi hasil pencarian ke halaman yang terdiri dari kata kunci yang penulis ketik saja agar pencarian lebih terfokus.  
Contoh : allintext: Pasien OTG COVID-19 di Tangerang Selatan.

b. **allinurl: / inurl:**

membatasi hasil pencarian hanya untuk kata kunci yang akan ditemukan pada URL

Contoh: [ allinurl: migas ] → <https://migas.esdm.go.id/>

c. **before: /after:**

menemukan hasil pencarian yang diterbitkan sebelum tanggal tertentu (YYYY-MM-DD)

Contoh: [ Pembakaran lahan hutan Kalimantan before:/after: 2019-12-31 ]

d. **site:**

membatasi hasil pencarian ke situs atau domain yang sudah ditentukan.

Contoh: [ Keterlibatan Indonesia dalam perdamaian dunia site: Kemkes ]

Penulis mengalami kendala yang penulis sering alami ketika meriset yaitu informasi yang simpang siur. Misalnya ketika ingin mengambil data jumlah suara terhadap partai-partai islam di Indonesia, penulis mencari dari berbagai sumber yang kredibel yaitu melalui portal berita kredibel, jurnal penelitian, hingga data pemerintah. Angka yang ditunjukkan cukup berbeda-beda sehingga penulis kebingungan bagaimana harus mengambil sikap. Kemudian, supervisi mengajarkan untuk tidak memaksakan mengambil data apabila periset tidak yakin dan digantikan dengan jenis informasi lainnya. Apabila terpaksa menyajikan data tersebut, supervisi penulis menyarankan untuk mengacu pada lembaga yang biasa digunakan oleh tim sebagai sumber data agar informasi yang diberikan akan selalu sejalur.

Salah satu contoh praktik pada konstruksi data yang penulis lakukan adalah berita bertema hari pertama perpanjangan implementasi PSBB di

Jakarta yang mengakibatkan kerja berbagai sektor. Penulis memutuskan untuk mengambil *angle* dan informasi berupa persentase kenaikan atau penurunan pendapatan berbagai sektor setelah berlakunya PSBB. Sesudahnya, peneliti mulai melakukan riset dengan teknik *Advanced Search Operators* oleh Daniel M. Russels, yaitu teknik mencari data, dokumen, atau informasi apapun yang kita inginkan pada *Google Search Engine* agar bisa menemukan informasi yang kita inginkan secara spesifik dan tepat sasaran atau bahkan mencari dokumen-dokumen yang memang sengaja tidak bisa ditemukan dengan cara pencarian biasa.

Salah satu contoh praktik konstruksi data yang pernah ditugaskan kepada penulis adalah pertumbuhan GDP pada tiap sektor sesudah PSBB di Jakarta diberlakukan. Melalui teknik pencarian *Advanced Search Operators*, penulis menemukan data dan informasi yang penulis butuhkan pada Badan Statistik Pusat (BPS). Gambar di bawah merupakan data mentah yang penulis dapatkan berupa file PDF sehingga penulis melakukan *screening* atau baca cepat dan mencari spesifikasi data yang penulis butuhkan kemudian penulis kumpulkan dan salin pada lembar *spreadsheet* pada Ms. Excel. Selain PDF, penulis juga biasa mendapat tipe file berupa JPEG berupa infografis dan grafis, Excel berupa tabel, dan bisa juga mendapat data berupa kumpulan informasi yang tertulis pada situs pemerintahan atau pada portal berita daring.

Biasanya oleh karena keterbatasan waktu, penulis dianjurkan untuk mencari data langsung dari sumber primer sehingga lebih terjamin bahwa data yang diterima memang kredibel dan akurat. Namun, menemukan sumber primer tidaklah mudah, penulis lebih terbiasa mendapat beberapa sumber sekunder terlebih dahulu baru bisa menelusuri sumber primer. Dari perjalanan menelusuri tersebut, penulis juga sekaligus menjadi bisa untuk memverifikasi dan validasi data. Perbedaan data biasanya terjadi karena sumber primer telah memperbarui data terbaru, tapi penulis melihat kembali apakah angkanya “masuk akal” atau tidak. Apabila data yang disajikan mencurigakan, biasanya penulis tidak mengambil data tersebut dan mengosongkan kolom pada lembar *spreadsheet* penulis.

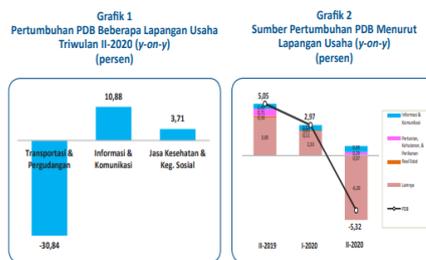
Gambar 3.2 Data mentah Pertumbuhan GDP

A. PDB MENURUT LAPANGAN USAHA

1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2020 Terhadap Triwulan II-2019 (y-on-y)

Ekonomi Indonesia triwulan II-2020 dibanding triwulan II-2019 (y-on-y) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Kontraksi pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 30,84 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,02 persen. Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,19 persen. Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, di antaranya Informasi dan Komunikasi sebesar 10,88 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,56 persen; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,71 persen. Adapun Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga tumbuh sebesar 2,19 persen.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020 (y-on-y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,58 persen; diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,29 persen; dan Real Estat sebesar 0,07 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya terkontraksi sebesar 6,26 persen.



Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku triwulan II-2020 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 19,87 persen; diikuti oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 15,46 persen; Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 12,84 persen; dan Konstruksi sebesar 10,56 persen. Peranan keempat lapangan usaha

Sumber: BPS

Setelah *screening* dokumen dan memilah dan mengumpulkan data yang diinginkan, penulis segera merangkum data tersebut ke dalam sebuah tabel yang dibagi menjadi 2 kolom yang terdiri dari nama sektor dan persentase pertumbuhan GDP pada lembar kerja Ms. Excel seperti pada gambar berikut.

Gambar 3.3 Data olahan penulis

Sectors	Q2 2020 (y-o-y) (%)
Information and Communication	0.58
Agriculture, Forestry, and Fisheries	0.29
Real estate	0.07
Financial Services and Insurance	0.04
Education services	0.04
Health Services and Social Activities	0.04
Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	0
Procurement Electricity and Gas	-0.05
Administration, Defense and Compulsory Social Security	-0.11
Mining and excavation	-0.2
Company services	-0.23
Construction	-0.53
Provision of accommodation and Food & Beverages	-0.66
Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles	-1
Processing industry	-1.28
Transportation and Warehousing	-1.29
<b>Gross Domestic Product (GDP)</b>	<b>-5.32</b>

Sumber: Olahan penulis

Olahan data seperti yang ditampilkan di atas merupakan hasil olahan penulis setelah menyaring data yang tidak dibutuhkan dan telah penulis urutkan dari pertumbuhannya paling tinggi ke paling rendah dengan teknik *Filter* pada Excel sehingga data yang disajikan bisa menjadi lebih terfokus dan memudahkan pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan. Alasan penulis juga sangat selektif terhadap data yang disajikan karena kolom yang disediakan untuk menaruh grafik tidak terlalu besar. Setelah semua data yang ingin disampaikan sudah tersaji, penulis melakukan tahap terakhir yaitu memastikan bahwa penulis bahasa Inggris yang penulis tuliskan sudah sesuai dengan gaya *The Jakarta Post*. Agar bisa mengikuti gaya penulisan *The Jakarta Post*, penulis membiasakan diri membaca berita *The Jakarta Post* setiap harinya dan memastikan kembali istilah yang digunakan penulis sama dengan berita-berita yang pernah diterbitkan sebelumnya di *The Jakarta Post*.

### 3. Konstruksi Visual

Hasil olahan penulis apabila diterima oleh supervisi akan segera dikirim oleh supervisi sendiri ke editorial. Editorial akan menyunting hasil yang dikirimkan agar sesuai dengan bidang besar kolom grafik yang hendak dimuat. Setelahnya, divisi desain dan grafik akan memvisualisasikan hasil olahan penulis untuk dimasukkan ke dalam artikel yang bersangkutan. Hasil olahan data penulis dipakai untuk mendukung artikel berjudul *“Workers Question PSBB Effectiveness”* pada halaman utama surat kabar *The Jakarta Post* edisi 15 September 2020.

Gambar 3.4 Visualisasi Data Penulis



Sectors	Q2 2020 (yoy) (%)
1. Information and communications	0.58 ▲
2. Agriculture, forestry and fisheries	0.29 ▲
3. Real estate	0.07 ▲
4. Financial services and insurance	0.04 ▲
5. Education services	0.04 ▲
6. Health services and social activities	0.04 ▲
7. Water supply, waste management, waste and recycling	0 ▲
8. Electricity and gas procurement	-0.05 ▼
9. Administration, defense and compulsory social security	-0.11 ▼
10. Mining and excavation	-0.2 ▼
11. Company services	-0.23 ▼
12. Construction	-0.53 ▼
13. Provision of accommodation and food and beverages	-0.66 ▼
14. Wholesale and retail trade, car and motorcycle repair	-1 ▼
15. Processing industry	-1.28 ▼
16. Transportation and warehousing	-1.29 ▼
<b>Gross domestic product (GDP)</b>	<b>-5.32 ▼</b>

Source: Statistics Indonesia

Sumber: *The Jakarta Post*

### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang di *The Jakarta Post*, penulis mengalami beberapa kendala sehingga penulis merumuskan beberapa solusi untuk

bisa mengatasi hal tersebut. Kendala pertama yang penulis rasakan adalah seringkali penulis mendapat budget lebih telat dari jam seharusnya padahal penulis diberikan tenggat waktu penyelesaian tugas paling lambat jam tiga sore sehingga penulis kerap merasa kekurangan waktu. Belajar dari kendala tersebut, penulis berusaha memperluas wawasan terkait isu hangat di media berita online yang dianggap paling cepat meng-*update* peristiwa-peristiwa penting yang baru terjadi. Kendala berikutnya adalah ketersediaan data.

Penulis bisa saja menemukan data dalam jumlah besar dan beragam, tapi bisa juga jumlah data yang dicari tersedia sangat minim. Dengan waktu yang terbatas, penulis kadang kebingungan mengolah data besar menjadi data sederhana dan mengumpulkan data agar lengkap dan sesuai standar koran. Oleh karena itu penulis merangkai kerangka data secara fokus agar tidak membuang waktu mengatur data yang tidak perlu dan penulis menggunakan teknik *Advanced Search Operators* agar bisa menemukan data secara spesifik dan bahkan bisa menemukan data yang sengaja tidak ditampilkan dengan mudah. Contoh kendala yang penulis rasakan adalah saat ditugaskan meriset tenaga kesehatan yang meninggal saat pandemi.

Pada web <https://nakes.laporcovid19.org/kisah/5f4f5faf780ca50413ec12f2>, terdapat ratusan nama tenaga kesehatan terdiri dari berbagai informasi seperti profesi, umur, tempat, dan tanggal meninggal yang belum tersusun rapi sehingga penulis perlu memasukkan satu per satu data dan di-filter kembali sehingga bisa menjadi data yang ringkas dan memiliki angle tertentu, sedangkan contoh data yang terlalu minim adalah ketika penulis ditugaskan mencari profil salah satu kandidat Pilkada yang namanya belum terlalu dikenal sehingga bingung untuk melengkapi informasi di internet.

Kendala terakhir yang penulis rasakan adalah informasi yang disediakan satu sumber pemerintahan dengan sumber lainnya kadang berbeda. Untuk bisa mengatasi hal tersebut, penulis melakukan cek silang pada sumber-sumber lainnya untuk memastikan data terbaru dan terakurat.

Penulis juga perlu mempertahankan konsistensi dalam mengambil data pada lembaga tertentu agar struktur data yang ada sejenis dengan data sebelum-sebelumnya.